

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama Magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Ngawi, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Ketersediaan prasarana dan sarana di TPA Selopuro belum memenuhi Pasal 37 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), di mana tidak tersedianya Instalasi Pengolahan Lindi (IPL) pada zona penimbunan baru.
2. Kegiatan operasional pengolahan sampah yang dilakukan di TPA Selopuro berupa rumah kompos, TPST, serta pirolisis memberikan potensi dalam upaya reduksi sampah di TPA Selopuro adalah sebanyak 6.7% atau sebesar 64 ton sampah. Dengan rincian, 48,55 ton sampah organik diolah menjadi kompos, 14,09 ton sampah anorganik menjadi RDF, dan 1,565 ton sampah plastik LDPE menjadi bahan baku pirolisis. Potensi tersebut masih dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pengolahan sampah.
3. Kegiatan penimbunan sampah di TPA Desa Selopuro memiliki potensi timbulan emisi gas metana (CH_4) sebesar 24,61 ton CH_4 /bulan atau rata-rata sebesar 0,82 ton CH_4 /hari apabila tidak dilakukan pengelolaan dan reduksi sampah.
4. Kegiatan pengelolaan sampah berupa pengelolaan di TPST, pengolahan pupuk kompos, dan reduksi sampah oleh pemulung dapat membantu mengurangi timbulan gas metana (CH_4) sebanyak 2,82 ton CH_4 /bulan sehingga potensi timbulan gas metana (CH_4) turun menjadi 21,79 ton CH_4 /bulan atau rata-rata sebesar 0,73 ton CH_4 /hari. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui potensi reduksi timbulan gas metana (CH_4) di TPA Selopuro adalah sebanyak 11,5% dan masih dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pengolahan sampah.

4.2. Saran

Diharapkan TPA Selopuro dapat meningkatkan ketersediaan prasarana dan sarana serta dapat memanfaatkan dan mengelola fasilitas dengan baik. Berikut merupakan ringkasan dari beberapa rekomendasi yang telah tercantum dalam bab 3, yaitu:

- a. Melakukan investasi pembangunan instalasi pembangkit listrik mandiri tenaga gas metana di TPA Selopuro.
- b. Menanam vegetasi atau perluasan zona penyangga untuk mengurangi kontaminasi bakteri coliform dalam air tanah.
- c. Pengadaan instalasi pengolahan lindi (IPL) baru untuk mengolah air lindi yang dihasilkan dari zona penimbunan baru agar mengurangi dampak pencemaran lingkungan oleh air lindi.
- d. Menerapkan manajemen keselamatan dalam pemanfaatan gas metana sebagai sumber energi alternatif.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan TPST dan Pirolisis dengan meningkatkan target sampah yang diolah dalam upaya meningkatkan reduksi sampah di TPA Selopuro.

Selain itu, dapat dioptimalkan kembali pemanfaatan potensi fasilitas pengolahan sampah yang ada, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola sampah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.